

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sambo adalah seni bela diri tanpa senjata yang berasal dari Rusia yang merupakan olahraga berdasarkan kategori usia dan berat tertentu (Trivic et al., 2020). Sambo mendapatkan pengakuan sementara dari international Olympic committee dan pertandingan olimpiade setelah 80 tahun dikembangkan. Sambo adalah sebuah olahraga beladiri yang berasal dari Rusia. berarti "pertahanan diri tanpa senjata". Olahraga ini dikembangkan pada tahun 1920-an oleh kombatan Rusia Viktor Spiridonov, yang ingin menciptakan sebuah sistem pertahanan diri yang efektif dan efisien yang dapat diaplikasikan pada medan perang. Sambo memiliki teknik-teknik yang mencakup serangan, lemparan, kuncian, dan bela diri di tanah. Olahraga ini memiliki dua cabang utama: Sambo Olahraga (Sport Sambo) dan Sambo Militer (Combat Sambo). Sambo Olahraga adalah versi kompetisi yang diatur dan memiliki aturan yang ketat, di mana dua atlet saling bertanding dalam pertandingan. Sedangkan Sambo Militer adalah versi yang digunakan oleh militer dan kepolisian, yang melatih teknik-teknik bela diri untuk digunakan dalam situasi taktis dan pertempuran. Dalam Sambo, atlet dilatih untuk meningkatkan kekuatan fisik, teknik bertarung, dan keterampilan mental seperti ketangkasan, keberanian, dan kecepatan reaksi. Sambo telah menjadi olahraga yang populer di seluruh dunia dan bahkan menjadi cabang olahraga dalam beberapa event seperti Asian Games.

Motivasi merupakan dorongan yang ditujukan untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap atlet harus memiliki motivasi berlatih dalam mengikuti latihan demi meningkatkan prestasi tersebut. NgalmPurwanto (1998) "Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang supaya hatinya tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga tercapainya hasil dan tujuan tertentu". bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi merupakan faktor kunci yang mendorong individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi dapat datang dari dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang untuk berperilaku, bertindak dan berfikir dengan cara

tertentu. Singgih D.Gunarsa, et.al (1987) dalam buku psikologi olahraga menyatakan bahwa “Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang timbul untuk melakukan kegiatan olahraga, memberi arahan pada saat kegiatan latihan berlangsung untuk mencapai tujuan dan menjamin kelangsungan latihan atlet”. Pelatih tidak hanya mempersiapkan taktik, fisik, dan Teknik tetapi juga harus mempersiapkan psikologi atlet untuk mencapai suatu prestasi. Atlet yang hebat harus memiliki psikologis yang baik selain memiliki teknik, fisik, dan taktik yang baik. Secara umum faktor-faktor kepribadian yang diperlukan atlet berprestasi untuk segala jenis olahraga motivasi untuk berprestasi, Stabilitas emosi, kecemasan, Sikap dan minat. Motivasi intrinsik atlet dalam latihan menentukan keberhasilan atlet dalam berprestasi.

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang sangat kuat untuk berusaha dan bekerja keras demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan serta berusaha menghindari dari kegagalan. Menurut Clarasati & Jatmika (2017) “Motivasi berprestasi adalah keinginan dan harapan individu dalam mencapai kesuksesan yang akan memunculkan suatu usaha untuk mencapai keinginan tersebut”. Setiap atlet memiliki motivasi berprestasi yang berbeda. Menurut Iksan (2012) “Seseorang yang memiliki motivasi untuk berprestasi lebih tinggi mempunyai keberanian mengambil resiko, bertanggung jawab, dan memiliki ketahanan diri”. Atlet yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan latihan atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Atlet yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan akan puas dengan hasil pekerjaan karena merupakan hasil usahanya sendiri. Ketika atlet memiliki motivasi berprestasi akan mendorong seseorang untuk berusaha mencapai hasil yang terbaik dan kesuksesan dalam melaksanakan tugas. Atlet yang berorientasi pada prestasi memiliki karakteristik berkeinginan belajar, ingin lebih baik dalam latihan, berkeinginan maju, atlet sambo berolahraga karena atlet merasa senang dan menikmati cabang olahraga tersebut, mereka menerima tantangan dalam pertempuran cabang olahraga sambo. Prestasi yang didapatkan atlet adalah hasil dari serangkaian proses latihan yang telah dilakukan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi atlet.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Motivasi ekstrinsik

merupakan suatu dorongan dari luar yang membuat seseorang ikut serta dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, orangtua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik untuk mencapai suatu prestasi atlet harus mengikuti tahap latihan. Tanpa adanya latihan atlet tidak akan mampu mengembangkan keterampilan untuk mendapatkan puncak prestasi yang sudah ditargetkan. Apabila seorang atlet melaksanakan latihan dan bertanding secara benar lebih dari yang diharapkan, maka akan memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

Komite Olahraga Nasional Indonesia adalah salahsatu organisasi yang bertanggungjawab, mengembangkan, mengelola, membina berwenang dan mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan suatu kegiatan olahraga prestasi. Tugas pokok koni untuk mengkoordinasikan, merencanakan dan melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan prestasi atlet, kinerja pelatih, menejer dan wasit untuk menciptakan prestasi keolahragaan nasional menuju prestasi internasional. Pemkab kabupaten Bekasi telah menyiapkan alokasi anggaran untuk atlet yang akan melaksanakan Porprov, Pemerintah Kabupaten Bekasi mendukung penuh upaya Koni Kabupaten Bekasi untuk meraih juara umum dan menjaga tradisi juara dalam perhelatan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) ke-XIV Jawa Barat.

Pemerintah telah menyetujui alokasi anggaran sebesar Rp.53M kepada koni kab.bekasi dalam bentuk dana hibah dan akan dicairkan dalam waktu dekat. ‘’anggaran untuk koni Rp 53M rencananya akan dicairkan secepat-cepatnya’’. Maka atlet, pelatih, pengurus cabor, serta pengurus Koni Kab.Bekaso agar tetap semangat mencapai prestasi dan mampu membuktikan bahwa Kab.Bekasi dapat meraih juara umum di Porprov Jawa Barat yang digelar pada November 2022.

Beberapa factor yang mempengaruhi atlet berprestasi tidak hanya faktor fisik, mental, teknik dan taktik yang harus dikembangkan secara terus menerus, seorang atlet pun harus memiliki memiliki motivasi yang tinggi dan mempunyai keinginan untuk berprestasi, motivasi terbagi menjadi 2 (dua) motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik berupa reward atau imbalan adalah salah satu bentuk

motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu tujuan. Penghargaan didefinisikan sebagai reward dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. Reward digunakan untuk memotivasi atlet menjadi lebih giat dalam berlatih untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Reward bukan hanya sekedar hadiah melainkan ada sebuah pencapaian yang telah dilalui oleh atlet. Reward adalah suatu cara untuk memberikan suatu penghargaan kepada atlet karena telah melaksanakan suatu hal dengan baik, Ketika seseorang merasa bahwa ia akan menerima reward jika atlet mencapai tujuan atau melakukan tugas dengan baik, maka ia akan merasa termotivasi untuk melakukan tindakan yang diinginkan.

Motivasi ekstrinsik dalam konteks persahabatan atau “need for afiliasi” juga sangat penting untuk dorongan dan membentuk atau mempertahankan hubungan persahabatan karena faktor-faktor ekstrinsik, seperti mendapatkan dukungan sosial, status sosial, atau keuntungan material. Menurut Ryan dan Deci (2000) “motivasi eksternal dalam persahabatan adalah motivasi yang berasal dari faktor-faktor ekstrinsik, seperti dorongan untuk memperoleh hadiah, pengakuan atau status sosial”. Seseorang mungkin memotivasi untuk membentuk persahabatan dengan seseorang yang memiliki pengaruh atau status sosial yang tinggi, sehingga mereka dapat meningkatkan status sosial mereka sendiri. Atau seseorang mungkin terdorong untuk mempertahankan hubungan persahabatan dengan seseorang karena mereka memberikan dukungan sosial yang penting bagi mereka. Namun, motivasi eksternal dalam persahabatan tidak selalu sehat atau berkelanjutan. Motivasi yang murni eksternal dapat menyebabkan orang merasa tidak otentik dalam hubungan persahabatan mereka, atau dapat menyebabkan mereka mencari keuntungan material atau status sosial daripada hubungan yang sebenarnya.

Motivasi ekstrinsik tentang kebutuhan akan kekuasaan atau "need for power" adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk mencari kontrol dan pengaruh atas orang lain atau situasi di sekitarnya. Kebutuhan ini sering kali muncul dalam konteks lingkungan kerja, di mana individu terdorong untuk mencari posisi atau jabatan yang memberikan otoritas dan pengaruh yang lebih besar atas orang lain. Kebutuhan akan kekuasaan dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keinginan

untuk mengontrol situasi atau orang lain, meraih prestasi atau status yang lebih tinggi, atau memperoleh penghargaan dan pengakuan atas prestasi yang telah dicapai. Dorongan ini dapat memotivasi individu untuk berlatih lebih keras atau lebih efisien dalam mencapai tujuan-tujuan mereka, terutama jika mereka merasa bahwa posisi atau jabatan yang diinginkan memberikan kesempatan untuk mengontrol atau mempengaruhi orang lain. Namun, kebutuhan akan kekuasaan juga dapat menjadi sumber stres dan konflik di tempat latihan jika tidak dikelola dengan baik. Misalnya, jika seseorang terlalu terobsesi dengan kekuasaan dan pengaruh, hal ini dapat mengarah pada perilaku yang dominan atau manipulatif terhadap rekan, teman dan mempengaruhi hubungan kerja yang sehat dan produktif.

Persepsi adalah anggapan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang kadang berbeda antara satu dengan yang lainnya atau kadang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Ivane Dewintaris dan Alvinana Triafebianda (2003) “Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, Serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra”. Sedangkan menurut Manahan P. Tampubolon (2008) “persepsi adalah gambaran seseorang tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi”. Persepsi sangat tergantung pada faktor-faktor, antara lain individu yang membuat persepsi, situasi yang terjadi pada saat persepsi itu dirumuskan, serta gangguan-gangguan yang mempengaruhi dalam proses pembentukan persepsi (target). Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap suatu objek stimulasi yang kemudian terjadi didalam proses kognisi sehingga menimbulkan kesimpulan dari objek tersebut. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional yang ada pada hakekatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penginderaan, penghayatan dan perasaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persepsi atlet terhadap reward?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik atlet terhadap reward?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi atlet terhadap ganjaran (reward)
2. Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik atlet terhadap reward

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya adalah:

1. Sebagai informasi kepada para pelatih tentang Motivasi Ekstrinsik Berupa Reward pada Prestasi Atlet Sambo Kabupaten Bekasi
2. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi pelatih mengenai motivasi ekstrinsik berupa reward atlet.
3. Sebagai bahan evaluasi besarnya reward dan prestasi atlet

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan rincian urutan penulis pada setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Struktur organisasi dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:

- **Bab I** menjelaskan tentang latar belakang dari skripsi berjudul ‘’ Persepsi Atlet Sambo Terhadap Motivasi Ekastrinsik Berupa Reward’’, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
- **Bab II** menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dalam penelitian secara mendalam. Diantaranya menjelaskan Hakikat motivasi, motivasi ekstrinsik, hakikat reward, dan hakikat persepsi.
- **Bab III** Berisikan penjabaran mengenai Metode penelitian yang terdiri dari metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- **Bab IV** Menjelaskan temuan dan pembahasan terdiri dari analisi data dan pembahasan atau analisis temuan.
- **Bab V** berisikan mengenai kesimpulan, saran dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis penelitian.